

Peran Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Eza Kurniati¹, Tri kurniawati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
ezakurniati261098@gmail.com¹, trifeunp@gmail.com²

Abstract : *The purpose of research is to know the role of entrepreneurship education and self efficacy on entrepreneurial intentions student economic faculty of Padang State University. Research used causal asositive the population the research were students Economic Faculty of Padang State University. Number of samples were decided base on hair et. As many as 86 people and chosen stratified proportional Random Sampling using. Data are used is primer data were provided through questionnaire shared to students economic faculty of State University of Padang based on predetermined criteria. Analysis method used is multiple using by spss 20. The results this research shows (1) entrepreneurship education and self efficacy any significant effect to entrepreneurial intentions, (2) entrepreneurship education have no significant effect on entrepreneurial intentions, (3) self efficacy have significant effect on entrepreneurial intentions.*

Keywords: enterpreneurship education, self efficacy, entrepreneurial intentions

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk di Indonesia yaitu masalah pengangguran. Pengangguran ini terjadi karena disebabkan tidak seimbangnya antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin banyak jumlah pengangguran akan memberikan dampak negatif yaitu meningkatnya kriminalitas, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Angka jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun semakin bertambah, untuk mendapatkan pekerjaan gelar ijazah pendidikan tinggi yang di diperoleh tidak lagi menjadi jaminan. Pengangguran sangat berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Semakin banyak jumlah pengangguran akan menimbulkan naiknya tingkat kemiskinan. Semakin maju dunia semakin membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki skill, wawasan dan kompeten dibidangnya sehingga pendidikan sangat berperan untuk menghadapi perkembangan dunia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Dedai, Thoharudin, Doni, & Sore, 2020). Satuan pendidikan yang nantinya menambah kualitas dari sumber daya manusia dan yang nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu universitas negeri yang ada di Sumatera Barat adalah Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang terdiri dari dua bidang keahlian, keahlian kependidikan dan nonkependidikan yang memberi semangat tinggi dalam mendukung jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Tertuang didalam tujuan Universitas Negeri Padang, salah satunya yaitu melahirkan mahasiswa yang lulusan mampu berdaya saing dan adaptif dengan perubahan lingkungan global. Untuk mencapai tujuan dari Universitas Negeri Padang tersebut melalui

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diluncurkan pemerintah untuk dapat dijalankan dan diterapkan oleh perguruan tinggi.

Tabel 1. Mahasiswa FE UNP Mengikuti Program PMW 2019

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Akuntansi	24 Mahasiswa
2.	Pendidikan Ekonomi	14 Mahasiswa
3.	Manajemen	6 Mahasiswa
4.	Ekonomi Pembangunan	1 Mahasiswa
5.	Manajemen Pajak	2 Mahasiswa
6.	Manajemen Perdagangan	2 Mahasiswa
Jumlah		49 Mahasiswa

Sumber : Kasubag UPT PKK UNP 2019

Berdasarkan tabel di atas dilihat jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terlibat dalam kegiatan PMW masih relatif sedikit. Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun angkatan 2016-2018 berjumlah 2.242 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti PMW sebanyak 49 mahasiswa. Hal ini mencerminkan niat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah dan partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terhadap kegiatan PMW juga masih rendah.

Intensi berwirausaha yang masih rendah juga terlihat pada observasi awal yang penulis lakukan, dimana masih banyak diantara mahasiswa mempunyai alasan tidak memiliki keinginan untuk memilih pekerjaan dibidang kewirausahaan setelah menyelesaikan studinya karena kurang berniat untuk menjadi wirausahaan.

Tabel 2. Pilihan Pekerjaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Setelah Lulus

Pekerjaan	Jumlah	Presentase	Alasan
PNS	9	30%	Memilih menjadi PNS agar terhindar dari resiko bangkrut, hidup lebih terjamin, dan mendapatkan tunjangan pensiun
Pegawai Swasta	15	50%	Memilih menjadi pegawai swasta agar mendapatkan gaji yang besar, mendapatkan bonus, dan kesempatan untuk mendapatkan posisi jabatan lebih besar
Wirausaha	6	20%	Memilih menjadi wirausaha karena tidak suka diatur atau diperintah, dan bisa membuka lapangan pekerjaan

Sumber: Pengelolaan data primer 2020

Dapat dilihat bahwa 80% mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai swasta atau PNS dibandingkan menjadi wirausahawan. Hal ini dikarenakan mahasiswa takut mengambil resiko dan takut akan kegagalan sehingga lebih tertarik memilih untuk menjadi PNS dan pegawai swasta yang telah memiliki penghasilan tetap dan pekerjaan pasti, selain itu menjadi pegawai dan karyawan juga akan lebih menjamin masa tua karena mendapatkan pensiunan atau tunjangan.

Universitas Negeri Padang memiliki banyak fakultas salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi. Tujuan Universitas Negeri Padang yang mendukung semangat dan jiwa kewirausahaan juga menjadi tujuan dari Fakultas Ekonomi. Tujuan tersebut terselenggarakan dalam setiap program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dalam bentuk pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi memiliki perbedaan

dengan fakultas lainnya. Fakultas Ekonomi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebanyak dua kali yaitu pendidikan kewirausahaan di Mata Kuliah Umum (MKU) pada semester tiga sebanyak tiga SKS dan pembelajaran praktek kewirausahaan di semester lima dilaksanakan di fakultas sebanyak satu SKS. Adanya inovasi tentang kurikulum kewirausahaan menunjukkan keseriusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk membentuk kesiapan mental dan jiwa mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan sebanyak dua kali, harapannya mampu menumbuhkan intensi wirausaha pada mahasiswa untuk berwirausaha.

(Sumarsono, 2013) mengatakan, "intensi adalah kesungguhan niat seorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu" seseorang memilih untuk melakukan atau tidak melakukan ditentukan niat. Intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh Pendidikan kewirausahaan yang merupakan faktor demografi yang mempengaruhi tinggi rendahnya intensi berwirausaha. Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan konsep kewirausahaan membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahawan pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengenai landasan teoritis. Untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan maka manusia melakukan sebuah upaya yang disebut dengan belajar (Kurniawati, 2019). Lestari *et al.*, 2012 dalam (Wirananda, Kusuma, & Warmika, 2016) tujuan dari pendidikan kewirausahaan mereka dapat memilih berwirausaha adalah sebagai karir serta membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi wirausahawan sejati.

Faktor kepribadian yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri. Bandura (dalam Nurcaha 2016) bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk dapat berhasil menjalankan suatu yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Efikasi diri menjadi tolak ukur intensi seseorang.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis: 1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. 2) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. 3) Pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang diteliti menggunakan kausal asosiatif, karena penelitian memiliki maksud melihat hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berbentuk kausal, dimana bersifat sebab akibat. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel independen pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap variabel dependen intensi berwirausaha mahasiswa.

Teknik sample yaitu menggunakan teknik sample *Proportional Random Sampling*. Populasi berjumlah 598 orang, maka untuk menentukan jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin* sehingga peneliti mendapatkan jumlah sample sebanyak 86 sample. Jenis data menggunakan data primer yang merupakan jawaban yang diisi oleh responden berdasarkan pernyataan yang telah disediakan, dan data sekunder yang

diperoleh dari lembar hasil studi responden. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif. Dalam bentuk distribusi frekuensi yang mana masing-masing responden memberikan penilaian sesuai dengan keadaan sebenarnya disebut dengan penyajian masing-masing responden. Berikut analisis deskripsi keseluruhan variabel penelitian.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel	Rata-rata (Mean)	TCR (%)	Keterangan
1.	Intensi Berwirausaha (Y)	4,2	85,4%	Tinggi
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	3,8	-	Tinggi
3.	Self Efficacy (X2)	4,1	83,1%	Tinggi

Sumber: Data primer 2020

Dari masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata dan TCR yang tinggi. Variabel intensi berwirausaha dengan rata-rata 4,2 dan TCR 85,4% dengan kategori tinggi. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki rata-rata 3,8 dimana kategori tinggi. *Self efficacy* dengan rata-rata 4,1 dan TCR 83,1% pada kategori tinggi. Artinya setiap responden mengisi kuesioner dalam keadaan saat itu.

Uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Dilihat pada kolom *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Uji normalitas dan nilai *Asym Sig (2-tailed)* dengan hasil perhitungan $0,579 > 0,05$ berarti data dapat dikatakan normal. Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikan pada tabel coefficients. Variabel pendidikan kewirausahaan menghasilkan nilai sig. 0,400, variabel self efficacy menghasilkan nilai sig. 0,228.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,002	,002		,926	,357		
1 X1_2	,818	,968	,191	,846	,400	,989	1,012
X2_2	-3,459E-007	,000	-,274	-1,214	,228	,989	1,012

Sumber: Pengolahan data statistik 2020

Berdasarkan pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan maka masing-masing independen mempunyai nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF yang dihasilkan adalah < 10 . Dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel independen bebas multikolinearitas dan tahap selanjutnya bisa dilakukan.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya dilakukannya analisis yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan terikat apakah setiap variabel memiliki hubungan. Berikut ini

merupakan hasil pengolahan analisis regresi berganda. penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), self efficacy (X2) yang mempengaruhi intensi berwirausaha (Y).

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	'B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,179	14,638		1,174	,244
X1	,442	3,661	,009	,121	,904
X2	,999	,095	,758	10,557	,000

Sumber: Pengolahan data statistik 2020

Untuk melihat secara bersama variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan baik dan menguji regresi berganda apakah bisa digunakan dalam penelitian ini maka akan uji menggunakan F (F-test). Untuk dapat membuktikan maka dapat dilihat pada hasil uji F.

Tabel 6. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4471,380	2	2235,690	56,511	,000 ^b
1 Residual	3283,655	83	39,562		
Total	7755,035	85			

Sumber: Pengolahan data statistik 2020

Hasil SPSS dilakukan untuk melihat model yang telah dilakukan sudah benar. Melalui tabel diatas diketahui hasil uji F hitung 22,720 didapatkan 0,000 < 0,05 artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa secara bersama-sama. Dapat di ambil kesimpulan bahwa persamaan regresi yang digunakan benar sehingga model bisa dilanjutkan.

Untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel bebas pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara terpisah dalam mempengaruhi intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat dilakukan pengujian menggunakan uji t atau parsial. Kriteria pengujian adalah sig. < 0,05 tolak H₀ dan terima H_a. Nilai sig > 0, H₀ terima H₀ tolak H_a

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,179	14,638		1,174	,244
X1	,442	3,661	,009	,121	,904
X2	,999	,095	,758	10,557	,000

Sumber: Pengolahan data statistik 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dimana nilai t_{hitung} sebesar 0.121 artinya nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} 1,989, probabilitas signifikansi variable pendidikan kewirausahaan adalah $0,904 > 0,05$. Selanjutnya *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dimana nilai t_{hitung} sebesar 10,557 artinya nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} 1,989, probabilitas signifikansi variable *self efficacy* adalah $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis dapat dilihat dari nilai t_{hitung} $0,121 <$ t_{tabel} 1,989 arah koefisien regrasi bertanda positif menjelaskan dimana jika pendidikan kewirausahaan semakin baik intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP juga akan semakin baik. Untuk probabilitas signifikansi pendidikan kewirausahaan bernilai $0,401 > 0,05$ dimana H_0 diterima, dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diartikan pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh tidak mampu mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha. Meskipun nilai mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa sangat memuaskan dengan rata-rata 3,8 atau A, namun belum bisa menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa, mahasiswa hanya sebatas memiliki ilmu pendidikan kewirausahaan namun tidak untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian Sumarsono tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Sumarsono mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah latar pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan kewirausahaan diharapkan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan memiliki pengalaman proses pembelajaran seperti gambaran bagaimana melakukan kegiatan berwirausaha. Gambaran proses pembelajaran mampu menimbulkan niat berwirausaha belajar (hayati fitri, 2020)

Rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa untuk menjadi wirausaha meskipun telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan mungkin juga disebabkan karena pendidikan kewirausahaan belum mampu menumbuhkan minat responden untuk berwirausaha setelah selesai kuliah. Proses pembelajaran dengan ide-ide kreatif, infrastruktur untuk melatih kewirausahaan di kampus dan contoh wirausahawan sukses di lingkungan kampus merupakan dukungan yang diberikan oleh fakultas untuk menumbuhkan niat berwirausaha.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Febriyanto, 2013), bahwa permasalahan budaya pendidikan di Indonesia adalah kurang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan sehingga generasi muda tidak memiliki kreativitas. Tidak munculnya niat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan mungkin juga disebabkan oleh proses belajar kewirausahaan dimana untuk pendidikan kewirausahaan pembelajaran lebih dominan secara teoritis dengan metode yang pembelajaran ceramah, diskusi dan presentasi.

Untuk praktek kewirausahaan mahasiswa sudah maksimal melakukan praktek penjualan namun seperti fasilitas masih sangat kurang memadai untuk keperluan praktek kewirausahaan. Dapat dilihat ketika mahasiswa akan mempromosikan produk-produk kewirausahaan dengan harus memasarkan produk keluar kampus atau menyewa tempat. Fasilitas hanya sebatas referensi atau pendukung akademik, sedangkan laboratorium kewirausahaan kurang memadai.

Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa merupakan kemampuan, pengetahuan dan *skill* yang dimiliki setelah mahasiswa melalui proses pembelajaran yang dikelompokkan menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa tergambar dalam indeks prestasi atau nilai yang diperoleh (Yulhendri, Y & Kurniawati, 2019). Dilihat dari hasil belajar mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, rata-rata nilai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah 3,8 atau A. Artinya sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai yang cukup tinggi, namun hasil ini belum dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini terjadi kemungkinan karena hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa belum sepenuhnya dapat mewakili bagaimana proses pendidikan kewirausahaan terjadi. Disamping itu hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa tidak hanya diperoleh berdasarkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki saja namun juga didapatkan dari berbagai aspek penilaian mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kewirausahaan masih bisa mendapatkan hasil belajar tinggi karena didukung dengan aspek yang lain seperti keterampilan dan sikap yang baik.

Pendidikan kewirausahaan yang berhasil adalah ketika mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan diantaranya terbentuknya kepercayaan diri, peka terhadap peluang-peluang bisnis yang ada, memiliki kecenderungan untuk memulai usaha serta memiliki keberanian menghadapi resiko dan ancaman yang ada (Naderi, Rajaepour, Reza, & Isfahani, 2013). Berhasil tidaknya proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Kurniawati, Tasman, & Siwi, 2019).

Berdasarkan landasan teori pendidikan kewirausahaan (Alma, 2013) mengatakan untuk membentuk kewirausahaan didorong dengan pendidikan, pendidikan kewirausahaan yang dikemas secara praktis dan menarik dapat menciptakan minat siswa untuk berwirausaha sehingga dengan adanya minat berwirausaha dapat mengerti tentang peran usaha, keuntungan/kelemahan, karakteristik usaha, perencanaan, melihat peluang bisnis dan paham dasar ilmu kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharti, 2012) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Setelah dilakukannya analisis dan pengujian hipotesis, didapatkan variabel *self efficacy* memiliki nilai positif. Hipotesis koefisien yang telah diuji menggunakan uji regresi berganda variabel *self efficacy* (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil uji signifikan menggunakan uji t mengatakan, nilai *self efficacy* yang diperoleh nilai $t_{hitung} 10,557 >$ dari $t_{tabel} 1,989$, dan probabilitas signifikansi *self efficacy* $0,000 > 0,05$; maka H_0 diterima, dapat dikatakan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* mampu memberikan dampak positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. Penelitian ini juga

didukung oleh penelitian yang ditemukan oleh (Ayu, Anggraeni, & Nurcaya, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Kuningan.

Berdasarkan landasan teori *self efficacy* David E. Rye dalam (Saiman, 2015) mengatakan seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan tinggi dan mampu meyakini dirinya serta memiliki kemampuan menguasai hidup dan tidak berpegang hidup pada orang lain.

(Wulandari, 2013) menyatakan *mastery experience* adalah kepandaian menyelesaikan masalah. *vicarious experience* yaitu meniru. Persuasi verbal yaitu panggilan seseorang atau menolak seseorang. Fisiologis dan emosi yaitu seseorang yang mempunyai perasaan gelisah dan stress tinggi.

Self efficacy merupakan hal dimana bahwa perilaku untuk melakukan berwirausaha gampang untuk dilakukan. *Self efficacy* berperan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, sebagian dari mahasiswa sudah memiliki mental untuk berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan intensi berwirausaha. Penelitian ini mendukung penelitian dari (Sumarsono, 2013) dimana efikasi diri (SELFE) memiliki pengaruh signifikan 10% terhadap intensi berwirausaha.

(Sumarsono, 2013) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah salah satu dari faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk melakukan wirausaha. Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya bahwa yakin melakukan wirausaha, akan bertindak dan lebih mungkin menjadikan dirinya menjadi orang sukses dibandingkan orang yang tidak memiliki keyakinan untuk melakukan berwirausaha. *Self efficacy* berwirausaha ini dapat diperoleh, diturunkan, ditingkatkan atau diubah. Bertambahnya *self efficacy* diri berwirausaha seseorang, atau berkurang *self efficacy* yang dimiliki seseorang, akan semakin rendah pula intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Blegur & Handoyo, 2020) terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegera menunjukkan bahwa variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha *t-statistics* 3,819 dan *P values* 0,000 dapat dikatakan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan intensi berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa: 1) Secara bersama-sama pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNP. Artinya jika intensi berwirausaha mahasiswa tinggi maka pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* juga akan tinggi; 2) Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FE UNP. Artinya mata kuliah kewirausahaan belum mampu mendorong mahasiswa untuk berwirausaha walaupun mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang bagus; 3) *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FE UNP. Artinya intensi berwirausaha akan tinggi jika semakin tinggi rasa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu, D., Anggraeni, L., & Nurcaya, I. N. (2016). Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), 5(4), 2423–2453.
- Blegur, A., & Handoyo, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha, II(1), 51–61.
- Dedai, S. M. P. N., Thoharudin, M., Doni, Y., & Sore, A. D. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 48–56.
- Febriyanto, F. (2013). Peran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 7(2).
- hayati fitri, annur. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 79–85.
- Kurniawati, T. (2019). Improving Students ' Higher Order-thinking Skills Through Problem-based Learning in Introduction to Microeconomics Course, 2019, 9–20.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.3995>
- Kurniawati, T., Tasman, A., & Siwi, M. K. (2019). Developing Students ' Worksheet Based on Higher Order Thinking Skills for Economics Learning in Senior High School, 64, 383–388.
- Naderi, N., Rajaeepour, S., Reza, A., & Isfahani, N. (2013). Explaining The Role Of Education Quality In University: Based On Grounded Theory, 2(4), 128–135.
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan: Teori, praktek, dan kasus-kasus. Ed.Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga), 13(2), 124–134.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 11, 62–88.
- Wirananda, M., Kusuma, A., & Warmika, I. G. K. (2016). Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(1), 678–705.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya P, 1(1).
- Yulhendri, Y & Kurniawati, T. (2019). Flipped Learning Berbasis Web Pada Pembelajaran Di Universitas Negeri Padang, 1–12.